

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang diteliti menggunakan jenis penelitian pada metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian atau proses pengumpulan data yang berupa angka atau data kualitatif yang sudah ada angkanya (Sugiyono, 2016: 61). Yang menjadi penyebab penelitian ini ialah untuk mengetahui variabel bebas yaitu CR, NPM dan EPS terhadap variabel terikat yaitu harga saham.

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat replikasi karena penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tapi yang membedakan penelitian tersebut ialah pada objeknya, objek dari penelitian terdahulu itu berbeda-beda. Replikasi adalah penelitian ulang dari suatu penelitian (Rosyidah & Rafiq, 2021: 59).

3.3 Lokasi Dan Periode

3.3.1 Lokasi Penelitian

Perusahaan Bursa Efek Indonesia yang berdomisili pada Komplek Mahkota Raya (Jl. Raya Ali Fisabilillah) Blok A Nomor 11, Batam Center (Kepulauan Riau) yang mana akan menjadi lokasi penelitian. Penelitian dilakukan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Periode Penelitian

Tabel 3.1 Periode Penelitian

Kegiatan	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Jun 2023	Jul 2023
Latar Belakang					
Perumusan Masalah					
Studi Kepustakaan					
Metode Penelitian					
Pengumpulan dan analisis data					
Penyelesaian Skripsi					

Sumber: Peneliti, 2023

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yang diteliti diperoleh di Bursa Efek Indonesia dan diambil data laporan keuangan pada perusahaan tambang selama 5 tahun terakhir dari 2018 sampai 2022.

Tabel 3.2 Daftar Populasi

No	Kode Bursa	Nama Perusahaan
1.	ADMR	Adaro Mineral Indoneisa Tbk
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk
3.	ARII	Atlas Resources Tbk
4.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
5.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
6.	BUMI	Bumi Resources Tbk
7.	BRMS	Bumi Resources Mineral Tbk
8.	BYAN	Bayan Resources Tbk
9.	COAL	Black Diamond Resources Tbk
10.	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi
11.	DEWA	Darma Henwa Tbk
12.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
13.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
14.	FIRE	Alfa energi Investama Tbk
15.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
16.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk

17.	HRUM	Harum Energy Tbk
18.	INDY	Indika Energy Tbk
19.	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk
20.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
21.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
22.	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk
23.	MYOH	Samindo Resources Tbk
24.	PTBA	Bukit Asam Tbk
25.	PTRO	Petrosea Tbk
26.	RMKE	RMK Energy Tbk
27.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
28.	SMRU	SMR Utama Tbk
29.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber: www.idx.co.id, 2023

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Besar kecilnya populasi, tidak memungkinkan pada seorang peneliti untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, mungkin karena adanya keterbatasan dana pada si peneliti, tenaga dan waktu juga, maka yang dapat diambil dari populasi oleh peneliti itu dapat menggunakan sampel untuk diambil dan untuk diteliti, sampel yang diteliti hasilnya akan dapat disamakan dengan populasi. Maka hal itu sampel yang diambil dari populasi harus benar benar bersifat representatif (Sugiyono, 2013: 81).

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik penentuan sampel yang akan digunakan untuk penelitian ialah *Sampling Purposive* yang artinya adalah Teknik sampel dengan adanya pertimbangan dan kriteria tertentu (Sugiyono, 2013: 85). Kriteria sample dari penelitian ini adalah:

1. Perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Mempublikasikan atau melaporkan laporan keuangan yang harus lengkap dari tahun 2018-2022.
3. Perusahaan yang sudah IPO sebelum Tahun 2018.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sama penulis, maka teknik sampling pada populasi perusahaan batu bara yang sudah dikumpulkan sama penulis ada beberapa perusahaan yang tidak masuk kriteria, maka dari 29 populasi penelitian yang dapat dijadikan sampel penelitian ialah berjumlah 20 perusahaan batu bara yang dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Daftar Sampel

No	Kode Bursa	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	ARII	Atlas Resources Tbk
3.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
4.	BRMS	Bumi Resources Tbk
5.	BYAN	Bayan Resources Tbk
6.	DEWA	Darma Henwa Tbk
7.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
8.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
9.	FIRE	Alfa Enegi Investama
10.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
11.	HRUM	Harum Energy Tbk
12.	INDY	Indika Energy Tbk
13.	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk
14.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
15.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
16.	MYOH	Samindo Resouces Tbk
17.	PTBA	Bukit Asam Tbk
18.	PTRO	Petrosea Tbk
19.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
20.	SMRU	SMR Utama Tbk

Sumber: www.idx.co.id, 2023

Berdasarkan daftar tabel sampel diatas, maka penulis menemukan ada sebanyak 9 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel untuk penelitian yaitu:

1. BUMI tidak mempublikasikan atau mencatat laporan keuangan pada tahun 2018 di Bursa Efek Indonesia.
2. GTBO tidak mempublikasikan atau mencatat laporan keuangan pada tahun 2019 di Bursa Efek Indonesia.
3. BORN tidak mempublikasikan atau mencatat laporan keuangan pada tahun 2020 di Bursa Efek Indonesia.
4. BOSS tidak mempublikasikan atau mencatat laporan keuangan pada tahun 2019 - 2021 di Bursa Efek Indonesia.
5. ADMR, COAL, CUAN, MCOL. RMKE IPO di tahun 2021-2023 di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang berbentuk publikasi laporan keuangan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di situs www.idx.co.id.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik *purposive sampling* sampel yang dipilih dalam populasi dengan pertimbangan atau kriteria yang sudah ditentukan. Maka hal itu, sampel yang dipilih berjumlah 20 perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Siregar et al., 2021).

3.7 Operational Variabel Penelitian

Tabel 3.4 Operasioal Variabel

Variabel	Pengertian	Perhitungan	Skala
<i>Current Ratio</i> (X1)	Dapat Digunakan Untuk Mengetahui Seberapa Besar Kemampuan Perusahaan Dalam Melunasi Utang Lancar	$Cr: \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X2)	Dapat Digunakan Untuk Mengetahui Kemampuan Perusahaan Dalam Mencari Keuntungan Atau Laba	$NPM: \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (X3)	Dapat Menginformasikan Bagi Pemegang Saham Besar Kecilnya Keuntungan Yang Didapatkan Oleh Perusahaan Yang Siap Dibagikan.	$EPS: \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham Yang Beredar}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga Saham Adalah Kejadian Harga Pada Bursa Efek Indonesia Pada Waktu tertentu	<i>Close Price</i>	Rasio

3.7.1 Variabel Independen

Variabel Independen ialah tipe variabel yang mempengaruhi sesuatu atau efek yang akan terjadi terhadap variabel dependen, ada sebanyak tiga variabel independen yang digunakan untuk meneliti yaitu:

3.7.1.1 *Curret Ratio*

Perhitungan current ratio dilakukan dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan total utang utang lancar. Rumus untuk mencari *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus 3.1: *Current Ratio*

3.7.1.2 *Net Profit Margin*

Perhitungan *Net Profit Margin* dengan cara membandingkan Laba Operasi dengan Penjualan, *Net Profit Margin* secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM: \frac{\text{Laba Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \quad \text{Rumus 3.2 } \textit{Net Profit Margin}$$

3.7.1.3 *Earning Per Share*

Perhitungan *Earning Per Share* dengan cara membandingkan Laba Bersih dengan Jumlah Saham Yang Beredar, *Earning per Share* akan muncul jika dirumuskan dan dihitung sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \quad \text{Rumus 3.3 } \textit{Earning Per Share}$$

3.7.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, variabel dependen yang diteliti yaitu:

3.7.2.2 Harga Saham

Harga saham itu terjadi di bursa dan bisa berfluktuasi dalam hitungan detik, para investor sangat tertarik dengan harga saham yang tinggi dikarenakan akan memberikan dia keuntungan atau penghasilan yang sangat besar. Harga saham adalah harga saham aktual hari ini yang ternyata gampang diakses oleh masyarakat pemodal yang ingin menambah penghasilan dan juga gampang buat perusahaan yang membutuhkan dana. Pengambilan nilai pada variabel dependen ini melalui harga penutupan saham pada setiap periode tahun.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis data sampel yang bisa mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang data yang diteliti dengan tujuan memberikan penjelasan pada variabel variabel yang diteliti dengan tanpa maksud untuk membuat sebuah penjelasan atau kesimpulan berlaku untuk generalisasi. (Sugiyono, 2013: 147).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1 Uji Normalitas

Normalitas data merupakan sebuah asumsi yang dasar dalam analisis multivariate, Pengujian uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data telah memenuhi distribusi yang normal dalam sebuah model regresi dan penelitian ini dapat dilakukan dengan pengujian grafik (Kartiko & Rachmi, 2021), syarat untuk penelitian dalam membuat keputusan yaitu:

1. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal.

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas data ini bertujuan untuk menguji data pada variabel variabel apakah model regresi akan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Kartiko & Rachmi, 2021), Ada beberapa indikator untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas ini sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF > 10 maka multikolinearitas ada masalah.
2. Jika nilai VIF < 10 maka multikolinearitas tidak ada masalah.

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak terjadi, pengujian dilakukan pada model regresi linear apakah pengujian tersebut terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi linear yang baik itu tidak seharusnya terjadi heteroskedastisitas. Nilai sig pada variabel lebih dari 0,05 ini bisa disimpulkan data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai kurang dari 0,05 maka data terdeteksi terjadi heteroskedastisitas yaitu data tidak normal (Kartiko & Rachmi, 2021).

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Definisi dari uji autokorelasi (Puspitasari, 2020) ialah korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Pengujian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $t-1$. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidaknya dapat menggunakan dengan Uji *Durbin-Watson* dengan kriteria atau syarat untuk pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Angka D-w dibawah -2, berarti adanya autokorelasi positif.
2. Angka D-w diantara -2 dan +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-w diatas +2, berarti autokorelasi negatif.

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda biasanya digunakan untuk mencari tau arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen apakah masing-

masing variabel independent berhubungan positif atau negative dan juga memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan, Regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda

Dimana :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Net Profit Margin*

X3 = *Earning Per Share*

e = error term

3.8.4 Teknik Pengujian Hipotesis

3.8.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien dterminan (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Puspitasari, 2020)

$$D = R^2 \times 100\%$$

Rumus 3.5 Koefisien Determinasi

3.8.4.2 Uji T

Uji Parsial atau Uji t (Puspitasari, 2020) pada umumnya adalah uji hipotesis untuk menguji pengaruh secara parsial masing masing variabel independent terhadap variabel dependen, adapaun dasar pengambilan keputusan untuk pengujian secara parsial sebagai berikut:

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variable dependen.

$$t = \frac{r\sqrt{n^2 - 2}}{1 - r^2}$$

Rumus 3.6 t – hitung

3.8.4.3 Uji F

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen (Kartiko & Rachmi, 2021).

Adapun kriteria yang dapat dilaksanakan pada Uji F ini dengan memeriksa nilai signifikan F yang diperoleh dari hasil output regresi, yaitu:

1. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.
2. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$$F = \frac{r^2/K}{(1 - R)^2/(n - k - 1)}$$

Rumus 3.7 f - hitung